

Kajian perkembangan kota pasca pertambangan kasus Kota Sawahlunto = The study of post mining city development case Sawahlunto municipality / Elkana Catur Hardiansah

Elkana Catur Hardiansah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20365577&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Kota yang berbasis sektor pertambangan kerap kali menemui masalah ketika kegiatan produksi tambang berhenti. Kota Sawahlunto mengalami persoalan penurunan jumlah penduduk, perlambatan aktivitas perekonomian dan kerusakan lingkungan pasca PT BAUPO menghentikan kegiatan produksi batubaranya. Untuk mengatasi persoalan tersebut, Pemerintah Kota Sawahlunto mengeluarkan serangkaian kebijakan yang diharapkan dapat memulihkan kondisi perkotaan seperti sediakala.

Kebijakan regenerasi kota yang diluncurkan oleh Pemerintah Kota Sawahlunto ditujukan untuk mengembalikan perkembangan kota Sawahlunto melalui transformasi ekonomi, sosial dan lingkungan yang disebabkan oleh terhentinya kegiatan produksi pertambangan. Regenerasi yang terjadi Sawahlunto merupakan proses menarik untuk dipelajari dalam konteks perkembangan kota yang kembali bangkit dari kemunduran yang dialami sektor pertambangan.

Penelitian ini akan menggali mekanisme penyusutan kota yang terjadi di akhir abad 20. Pemahaman mengenai faktor-faktor yang mendorong perkembangan kota diharapkan dapat memberikan latar belakang yang cukup dalam menemukenali proses penyusutan kota di Sawahlunto. Pemahaman mengenai proses regenerasi kota yang terjadi di Sawahlunto akan dilakukan melalui eksplorasi terhadap fenomena penyusutan kota yang terjadi di Sawahlunto pada akhir abad 20.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus tunggal. Pengumpulan data primer didapat melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan. Sedangkan pengumpulan data sekunder yaitu dengan studi kepustakaan dengan menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku-buku, artikel, majalah, surat kabar dan sebagainya yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penyusutan kota Sawahlunto dipengaruhi oleh kondisi ekonomi serta situasi sosial politik di tingkat global dan nasional. Kesimpulan ini didapatkan melalui data bahwasanya fenomena penyusutan kota telah beberapa kali terjadi di Sawahlunto. Respon yang diambil dalam menghadapi persoalan penyusutan kota di masa lalu menjadi perbandingan sekaligus pembelajaran dalam menilai respon yang diambil saat ini dalam menghadapi penyusutan. Proses perkembangan kota Sawahlunto merefleksikan bagaimana kota-kota di Indonesia yang pembentukan awalnya disebabkan oleh kepentingan global dan kemudian secara mandiri mendefinisikan kembali falsafah kehidupannya.

Pilihan kebijakan dan strategi untuk merespon penyusutan kota amat ditentukan oleh pihak yang memegang peran sebagai otoritas pembangunan kota. Saat ini Pemerintah Kota memegang peran lebih besar dalam proses pembangunan kota Sawahlunto. Pemerintah Kota memberikan ruang yang lebih besar kepada warga untuk terlibat dalam proses regenerasi kota. Aksesibilitas terhadap ruang kota yang lebih besar mempengaruhi efektivitas program regenerasi yang diusung oleh Pemerintah Kota Sawahlunto. Keberadaan Pemerintah Kota sebagai aktor utama proses regenerasi menunjukkan sebuah pembelajaran yang baik bagi Pemerintah Daerah yang akan menghadapi persoalan serupa dengan Sawahlunto. Perkembangan kota Sawahlunto adalah bentuk nyata bagaimana transisi pengelolaan kota dari perusahaan tambang kepada pemerintah sipil berjalan dengan baik. Transisi ini yang kemudian menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam melakukan proses regenerasi kota. Pemerintah Kota yang memberikan akses yang sama terhadap proses penyusunan kebijakan ataupun tahapan pelaksanaan regenerasi kota adalah langkah manajemen pembangunan kota yang patut diimplementasikan di wilayah lain dengan persoalan serupa.

ABSTRACT

Mining sector-based cities are often encountering problems when the mining activities closed down. Sawahlunto, a city once well known for its coal mines, has experienced a decrease in population, economic downturn, environmental damage and other problems after PT BA-UPO closed down its coal mining operation in the city. To overcome this problem, Sawahlunto Municipality Administration has issued a series of policies which are expected to be able to restore the city's condition.

The city's regeneration policies aimed at restoring the development of Sawahlunto through the transformation of economic, social and environment that have been spoiled due to the closing down of mining activities in the city. The regeneration policies that takes place in Sawahlunto has been an interesting process to be studied in the context of urban development whereby a city has managed to revive from economic downturn as the domino effect of the setback suffered by the mining sector.

This study will explore the city shrinkage mechanism that occurred at the end of the 20th century. An in-depth comprehension on factors that encourage the development of a city is expected to provide sufficient background in the process of identifying city shrinkage in Sawahlunto. The comprehension on regeneration process that occurs in Sawahlunto will be obtained through the exploration of the city shrinkage phenomenon that took place in Sawahlunto Municipality at the late 20th century.

This study deploys a qualitative research approach with a single case study as its research strategy. The primary data collection was carried out through in-depth interviews conducted by asking questions directly to appropriate informant. The secondary data collection was carried out through literature study, collecting data from a variety of literatures such as books, articles, magazines, newspapers and other media related to this research topic.

Based on the results of the study, the shrinkage of Sawahlunto Municipality is affected by global economic condition and socio-political situation at the national level. This conclusion is made based on the data obtained which suggests that city shrinkage phenomenons have taken place in Sawahlunto for several times. Responses taken towards the city shrinkage issues in the past have become the comparison and lesson learned in assessing the response made in tackling the same issue this time. The development process of Sawahlunto reflects how the cities in Indonesia, which are originally formed based on global importance, independently redefine the philosophy of their lives. The policy and strategy option to respond to the city shrinkage is heavily determined by any party who holds the role as the urban development authority agency. Currently, the city administration holds a greater role in the development process of Sawahlunto. The city administration provides a larger space for the community to be involved in the regeneration process of the city. The larger accessibility to urban space affects the effectiveness of the regeneration program promoted by Sawahlunto Municipality Administration.

The existence of city administration as the main actor of the regeneration process in Sawahlunto has shown a good lesson for any other local governments who will face similar problem. The development of Sawahlunto is a real tremendous example on the transition of urban management from mining company to a public government. It is indeed this transition that become one of the success factors in the regeneration process of the city.

The Urban Local Government that provides equal access towards the policy making process or the city regeneration phases is the urban development management measures that should be implemented in other local governments with similar problems